

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Dalam islam di jelaskan bahwa pendidikan hukumnya wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan hal ini sesuai dengan hadits nabi :

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة

Artinya: “ Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah (HR. Ibnu majah)²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu tujuan yang tertuang dalam uu pendidikan Indonesia yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia atau dalam islam disebut dengan akhlakul karimah. sesuai hadits nabi Muhammad saw:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: “sungguh, aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al- Baihaqi dan Abu Hurairah RA)”

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabiat dan agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti,

² M. Fathu Lillah, “Terjemah Ta’lim Muta’alim”, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), hal. 15

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media)

watak, tabiat. Menurut Ibnu Maskawih akhlak diartikan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Imam Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dari pengertian di atas memberi gambaran bahwa akhlak merupakan tingkah laku kepribadian seseorang tanpa di buat-buat dan tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama maka tindakan spontan itu di namakan akhlak yang baik (akhlakul karimah).⁴

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih di anggap belum mampu membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Pendidikan di Indonesia seakan-akan hanya mementingkan kecerdasan intelektual semata hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya pendidikan seperti ini hanya akan membawa dampak negative bagi masyarakat bangsa dan negara. Hal ini terbukti dari berbagai fenomena sosial yang melanda masyarakat kita, salah satunya yaitu kenakalan remaja, kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini. Selain itu banyak dari para pelaku koruptor justru merupakan orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, kasus-kasus

⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11-15

kemaksiatan justru dilakukan oleh guru bahkan siswa dan hal itu justru lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah. Dari berbagai kasus di atas cukup menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia masih belum dapat mengantarkan pelakunya pada perilaku yang baik.

Disamping itu bobroknya akhlak menyebabkan merebaknya kemaksiatan di kota-kota dunia. Salah satunya adalah cara berpakaian yang semi telanjang dikalangan wanita, yang di kemas dalam olahraga senam aerobic, bola keranjang, voli, renang, tenis kontes ratu-ratuan dan pergaulan extra bebas.⁵ Keadaan seperti ini terutama terutama krisis akhlak terjadi karena kesalahan dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi muda bangsanya. dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar terhadap pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap, dan perilaku dalam pembelajaran.⁶

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah masih memiliki berbagai persoalan dan tugas berat di samping pembinaan akhlak, sesuai amanat UUD 1945 salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut menggambarkan sebuah cita-cita luhur serta harapan Negara dalam membangun sumber daya manusia yang unggul guna tercapainya kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera. Upaya yang

⁵ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 152

⁶ M, Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal 41.

telah dan akan terus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Melalui pendidikan, setiap orang dapat belajar mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesempurnaan hidupnya, Belajar untuk membebaskan diri dari kebodohan untuk mencapai kebijaksanaan. Karena itulah selaras dengan perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi tolak ukur bagi setiap orang. Setiap orang dapat disebut sukses dalam pendidikan ketika telah memperoleh nilai yang baik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki ketrampilan dalam berbagai bidang, dengan disertai sikap dan perilaku yang luhur.⁷

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, diantaranya melakukan program “monitoring” pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram. Mulai dari olahraga, kesenian, social, keagamaan dan lain-lain. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler kajian kitab kuning. Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi umat manusia, karena banyak tokoh muslim yang menulis

⁷ <https://kemenag.go.id>

⁸ Dadan Sumara Dkk, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017), hal. 346-351

karya-karyanya ke dalam bentuk kitab kuning. Misalnya:ibnu al haitami, imam syafii, ibnu sina, imam ghazali dan masih banyak lagi.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang di peroleh di dalam kelas. Pada akhirnya memberikan efek positif terhadap akhlakul karimah dan prestasi belajarnya secara keseluruhan.Miller mayer pattirek seperti yang dikutip oleh dery E. Borrup dalam bukunya “MOdren high school administrasi” mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi perkembangan kurikulum dan bagi masyarakat¹⁰ .

Salah satu manfaat kegiatan estrakurikuler adalah dibidang prestasi yang dicapai oleh siswa yang merupakan alat ukur utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka di perlukan cara utama sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang harus di tempuh adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga sekolah. Pada kenyataannya memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat

⁹ Abdul Munir Mulkan, “*Nalar Spiritual Pendidikan*”, (Yogyakarta: PT Riana Wacana, 2002), hal. 7

¹⁰ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 277-278

meningkatkan prestasi belajarnya mereka juga dapat terhindar dari perilaku yang buruk.

Ekstrakurikuler yang dapat memberitahukan dan mengarahkan siswa kepada akhlak yang baik dan juga prestasi belajar khususnya di bidang agama di antaranya adalah ekstrakurikuler kajian kitab kuning. Kajian kitab klasik atau kitab kuning adalah serangkaian kegiatan dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (diraasah al-islamiyyah) yang di ajarkan pada Pondok Pesantren (ponpes) mulai dari fiqh, aqidah, akhlaq/tasawuf, tata bahasa arab (ilmu nahwu dan shorof), hadits, tafsir, `ulumul qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (mu`amalah). Dikenal juga dengan *kitab gundul* karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun), tidak seperti kitab Al-Qur'an. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat agar bisa dipahami secara menyeluruh, dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

Pembelajaran kitab kuning umumnya di lakukan oleh pondok-pondok pesantren utamanya di indonesia kitab kuning menjadi menu wajib bagi kalangan santri, namun saat ini banyak sekolah-sekolah yang menjalin kerjasama dengan pondok pesantren untuk mengikutkan peserta didiknya dalam kegiatan kajian kitab kuning. Hal ini sangatlah baik di terapkan dimanapun karena dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi siswa khususnya dalam bidang aqidah, fiqh dan tasawuf.

Untuk itu penelitian dengan judul kajian kitab kuning dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Darussalam Dongko perlu dilakukan. Sebab sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Meskipun masih berstatus sebagai sekolah swasta namun SMP Islam Darussalam Dongko mampu memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama hal ini tercermin dari lembaga sekolah ini yang memiliki gedung sekolah umum dan memiliki gedung pondok pesantren yang tentunya memiliki dua pembelajaran utama yakni pembelajaran umum dan pembelajaran agama khas pesantren dengan kajian kitab kuningnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran di pondok merupakan ekstrakurikuler dari sekolah SMP Islam Darussalam Dongko karena tidak semua siswa yang mengikuti pelajaran kitab kuning.

Secara garis besar Sistem pengajaran yang digunakan adalah menggunakan metode khas pesantren mulai dari metode sorogan, wetonan/ bandongan, hafalan dan lain sebagainya. selain menerjemahkan menggunakan bahasa jawa siswa juga di berikan wawasan-wawasan mengenai makna murod dan implememntasinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat, siswa juga harus memiliki ketrampilan dan kompetensi untuk mengajarkan kembali isi dari kitab kuning tersebut. Bagaimana model

pembelajaran kitab kuning yang baik itulah yang perlu di kaji dan di kembangkan di sekolahan ini.

SMP Islam Darussalam Dongko yang bertempat di kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sekolahan yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler membaca kitab kuning atau disebut dengan kajian kitab kuning. Walaupun dalam pembelajarannya sekolah ini sudah menggunakan kurikulum k13 atau di sebut kurikulum nasional namun dalam pembelajaran kajian kitab kuning masih menggunakan sistem kas pesantren dengan metode seorang guru membacakan dan mengartikan satu persatu kata dan siswa memaknai dengan menggunakan tulisan arab pegon hal ini masih di pertahankan sebagai cara mewariskan dan melestarikan budaya-budaya bangsa. Kitab-kitab yang diajarkan diantaranya adalah hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta memupuk akhlak siswa agar siswa memiliki perilaku yang baik dari dalam maupun dari luar.

Inilah yang menjadi daya tarik, dengan keadaan sekolah yang menerapkan model pendidikan modren tetapi masih menghadirkan gaya pendidikan traadisional khas pesantren melalui kajian kitab kuningnya. SMP Islam Darussalam ingin membuktikan bahwa di era zaman milenial seperti saat ini sangatt diperlukan pendidikan akhlakul karimah dimana sangat dibutuhkan sebagai dasar kehidupan dalam masyarakat dan sebagai benteng menghadapi arus perkembangan zaman Selain itu juga membuktikan bahwa ilmu agama dan ilmu umum harus berjalan secara seimbang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning Terhadap Akhlakul Karimah dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko.** Ektrakurikuler kajian kitab kuning dalam penelitian ini adalah kitab Ta’lim al-mutaalim karya Imam Burhanudin Ibrahim Al-Zarmaji Al-Hanafi

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada pengaruh pembelajaran ekstrakurikuler kajian Kitab Kuning.
2. Sasaran penelitian terbatas pada peningkatan Akhlakul Karimah dan prestasi belajar peserta didik.
3. Peserta didik yang dimaksud adalah siswa kelas 8 di SMP Islam Darussalam Dongko.
4. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku untuk SMP Islam Darussalam Dongko

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko
2. Adakah pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap prestasi belajar Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko

3. Adakah pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah dan prestasi belajar Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
2. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap prestasi belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah dan prestasi belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *hazanah* ilmu pengetahuan pada pengembangan bahan referensi pustaka perpustakaan IAIN Tulungagung.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *hazanah* ilmu pengetahuan pada pengembangan wawasan akan pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah dan Prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan Akhlakul Karimah dan prestasi belajar peserta didik melalui Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning

b. Bagi Guru

Sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya mengajarkan pendidikan Akhlakul Karimah peserta didik mengingat keragaman karakter yang ada

Sebagai acuan guru dalam melihat perkembangan prestasi belajar peserta didik

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan Akhlakul Karimah dan prestasi belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban masih berdasarkan teori belum didasarkan pada

fakta fakta dan bukti empiris yang didapat dari pengumpulan data.¹¹ Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab suatu permasalahan yang dikaji dan dibuat sebagai bentuk penyelesaian terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hipotesis tersebut apakah akan menolak atau menerima teori yang sudah ada.¹²

Hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teori teori yang relevan yang belum berdasarkan fakta empiris. Hipotesis alternatif ini selalu menggunakan kalimat positif. Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis nihil selalu dinyatakan dengan kalimat negatif.¹³ Dalam penelitian ini, hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. H_a : Bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara ekstra kurikuler kajian kitab kuning Terhadap Akhlakul karimah Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
2. H_0 : Bahwa tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kajian kitab kuning Terhadap Akhlakul karimah Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64.

¹² Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 9.

¹³ Indra Wijaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hal. 93.

3. H_a : Bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kajian kitab kuning Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
4. H_0 : Bahwa tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kajian kitab kuning Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
5. H_a : Bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Kajian Kitab kuning terhadap Akhlakul karimah dan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko
6. H_0 : Bahwa tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning Terhadap Akhlakul Karimah dan Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko

G. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konstektual

1. Ekstrakurikuler

Ambo elo adam dan ismail tolla mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar progam kurikulum sekolah, yang di berikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk

pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa seperti olahraga, kesenian, Keagamaan, dan lain sebagainya.¹⁴

2. Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab klasik atau kitab kuning adalah serangkaian kegiatan dalam pendidikan agama islam merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam (dirasah al-diniyah) mulai dari fiqih, akidah, akhlak, tasawuf, Tata bahasa arab (nahwu,shorof) hadits, tafsir, ulumul quran, hingga pada ilmu social dan kemasyarakatan (muamalah). Di kenal juga sebagai kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fatkhah, kasrah, dhammah, sukun). Sedangkan penyebutan istilah kitab kuning karena memang kitab-kitab tersebut menggunakan kertas berwarna kuning. Menurut zahri sebagaimana di kutib arifin bahwa kitab kuning biasanya di tulis atau di cetak menggunakan huruf arab,melayu, sunda, dan sebagainya. Hurufnya tidak di beri harokat dan tanda baca oleh karena itu sering di sebut dengan kitab gundul. Kitab ini di cetak dengan kertas berwarna kuning , lembaran-lembaran terlepas atau tidak dijilid sehingga mengambil bagian yang di perlukan tanpa harus membawa satu kitab yang utuh. Lembaran-lembaran yang terlepas ini di sebut korasa, dan satu korasa biasanya berisi delapan halaman.¹⁵

¹⁴ Ambo Ello Adan Dan Ismail Tolla, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Ujung Padang: FIP IKIP, 1987), hal. 90

¹⁵ Imron Arifi, *Kepemimpinan*, (Bogor: Bulan Bintang, 2000), hal. 10

3. Akhlakul Karimah

Secara bahasa berarti perangai, tabiat dan agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, ttabiat. Menurut Ibnu Maskawih akhlak diartikan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Imam Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dari pengertian di atas memberi gambaran bahwa akhlak merupakan tingkah laku kepribadian seseorang tanpa di buat-buat dan tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama maka tindakan spontan itu di namakan akhlak yang baik (akhlakul karimah).¹⁶

4. Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dkk menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar interaktif antara berbagai factor yang mempengaruhi baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) individu¹⁷

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11-15

¹⁷ Chalib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1994), hal.

Nasution mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang telah di capai atau di kuasai oleh individu yang telah melakukan kegiatan belajar dalam rentang waktu tertentu¹⁸

Syamsul mappa mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang di capai oleh murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan standart alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang.¹⁹

b. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning Terhadap akhlakul karimah dan prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko” adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kajian kitab kuning terhadap akhlakul karimah dan prestasi belajar peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko. Kajian kitab kuning yang di laksanakan yaitu merujuk pada kitab-kitab klasik baik dalam ilmu aqidah, fiqh dan tasawwuf . Pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning terhadap akhlakul karimah siswa akan terlihat dari nilai angket yang di berikan kepada siswa sedangkan pengaruh Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning terhadap prestasi belajar siswa akan terlihat dengan membandingkan rata-rata nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti yang di peroleh dari nilai raport siswa.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 2.

¹⁹ Syamsul Mappa, *Aspirasi Pendidikan Lingkungan Social Dalam Prestasi Belajar* (Ujung Padang: FIP IKIP, 1997), hal. 2.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian logis, yang bersifat sementara menyangkut hubungan urutan suatu bab dengan bab lainnya. Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan jalanya pembahasan penelitian. Sistematika yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi penelitian ini supaya untuk memudahkan bagi pembaca.

Untuk itu agar memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. **Bab I Pembahasan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini merupakan landasan teoritis atau teori-teori pendukung yang digunakan di dalam penelitian ini yang memaparkan tentang kajian pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Kemudian kerangka teori yaitu suatu model konseptual yang menghubungkan antara teori dan masalah yang telah diidentifikasi yang berisi tentang landasan teori yang membahas hubungan kedisiplinan salat fardu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap nilai akhlak.

- 3. Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini yang berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- 4. Bab IV Hasil Penelitian,** pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, administrasi sekolah, dll. Selain itu juga berisikan laporan hasil angket keadaan siswa mengenai perancangan program tersebut.
- 5. Bab V Pembahasan,** pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket, data observasi dan data dokumentasi.
- 6. Bab VI Penutup,** pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.